

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Isma'il*, Anisa Fatwa Sari**

*S1 Pendidikan Matematika, STKIP Al Hikmah Surabaya

** Pendidikan Matematika, STKIP Al Hikmah Surabaya

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Mei 2017

Direvisi: 1 Juni 2017

Diterbitkan: 31 Juli 2017

Kata Kunci:

Kooperatif
STAD
Percaya Diri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kepercayaan diri siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo tahun pelajaran 2016-2017. Metode dari penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *One-Shot Case Study*. Pengumpulan data dengan memberikan angket kepada siswa, analisis data menggunakan uji *t*. Simpulan Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif model pembelajaran STAD terhadap kepercayaan diri siswa.

Copyright © 2017 SIMANIS.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Isma'il,
S1 Pendidikan Matematika,
STKIP Al Hikmah Surabaya,
Kebonsari Elveka V Surabaya Selatan, Jawa Timur, Indonesia
Email: ismaail150111005@gmail.com

1. INTRODUCTION

Matematika merupakan ilmu dasar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan suatu bangsa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berbanding lurus dengan pengetahuan matematika bangsa tersebut, menurut BBC yang dilansir pada tanggal 13 Mei 2015 kualitas pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke 69 dari 76 negara, Indonesia menduduki peringkat 8 dari bawah, dari itu pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki. Salah satunya adalah dengan menerapkan "*learning is fun*" belajar adalah menyenangkan. Dengan harapan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa hingga akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan,

Selain itu, tujuan pembelajaran dalam satuan pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, sehat, mandiri, percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab

Pencapaian kompetensi yang telah ditentukan adalah indikator keberhasilan pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari intelegualitas siswa dan kondisi psikologi siswa. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari model yang diterapkan guru dalam pembelajaran matematika (Tim MKPBM, 2000). Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat untuk siswa menjadi kewajiban guru demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Wahyuddin (dalam Rahman, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan masih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal tersebut memberikan sedikit

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan aspek sosial karena siswa cenderung hanya memperhatikan penjelasan dan instruksi yang diberikan guru.

Kemampuan kognitif peserta didik sangat diperlukan agar nantinya bisa memperbaiki kehidupannya di masa yang akan datang, bisa berfikir logis, kreatif inofatif, dan percaya diri sehingga bisa menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, namun dalam pendidikan bukan hanya ranah kognitif saja yang harus terpenuhi, menurut Taksonomi Bloom ada tiga ranah yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, ketiga ranah ini sangat penting antara satu dengan lainnya tidak boleh hanya di ambil satu dan mengesampingkan yang lain, namun pada kenyataannya di lapangan pendidik lebih memfokuskan kepada ranah kognitif saja. Tantangan hidup dimasa depan semakin sulit, kehidupan di masa depan selain membutuhkan pengetahuan yang memadai juga membutuhkan komunikasi yang baik

Komunikasi yang baik membutuhkan rasa percaya diri agar dalam berkomunikasi bisa berjalan efektif, baik berkomunikasi secara personal maupun kalayak ramai. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran di sekolah yang bukan hanya melatih koqnitif akan tetapi bisa melatih interaksi siswa dengan guru maupun dengan siswa lainnya, pelatihan interaksi yang baik ini diharapkan bisa menambah rasa percaya diri dalam diri siswa, salah satu model pembelajaran yang memenuhi kreteria tersebut yaitu pembelajaran kooperatif

Pembelajaran koopertif adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa belajar dan bekerjadalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (Slavin dalam Isjoni, 2013), Depdiknas (2003:5) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, melainkan juga menumbuhkan cara berpikir kritis, bekerjasama, membantu teman, memberikan dampak positif terhadap kualitas komunikasi dan interaksi sehingga mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Isjoni, 2013).

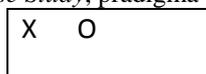
Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian aktivitas belajar dalam kelompok tertentu yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sanjaya, 2008). Eggen dan Kauchack (2012) juga berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan bersama. Pembelajaran kooperatif memiliki fase-fase pembelajaran. Trianto (2007) membagi tahapan pembelajaran kooperatif menjadi enam fase, yaitu 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) menyampaikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi, dan 6) memberikan penghargaan. *Students Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran STAD memiliki fase-fase pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, namun terdapat perbedaan pada poin ketiga yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Orthio:2016) tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang materi lingkaran kelas XI SMA. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas XI SMA. (Dhikka:2014) juga melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar pelajaran keterampilan komputer dan dari hasil penelitiannya mengatakan hasil yang positif, (Rini : 2016) juga melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar mata kuliah statistika dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peristasi belajar statistika matematika mahasiswa yang diberi pembelajaran dengan model STAD lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang diberi pembelajaran secara konvensional. Ketiga penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian saya, namun titik fokus ketiga penelitian tersebut kepada hasil belajar siswa, berbeda dengan penelitian yang sudah saya lakukan, fokus penelitian saya kepada pengaruh tipe STAD terhadap kepercayaan diri siswa. Dan masih sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran yang secara khusus bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap kepercayaan diri siswa

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri kelas XI MIA?

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek penelitian dari 44 siswa kelas XI MIA SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif, menggunakan desain *One Shot Case Study*, pradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut



X = treatment yang diberikan (vareabel independen)

O = observasi (variabel dependen)

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat perencanaan, menerapkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, mengumpulkan data, serta melaporkan hasil penelitian

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang media pembelajaran berupa power point dan instrumen penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kepercayaan diri siswa menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada materi lingkaran. Data hasil posttest siswa digunakan untuk melihat apakah model pembelajaran tipe STAD berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Pada tahap penerapan pembelajaran (*treatment*), peneliti menggunakan model pembelajaran tipe STAD dalam pembelajaran matematika topik lingkaran. Dalam melaksanakan pembelajaran peneliti membagi menjadi 7 tahap tahap 1 membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa, tahap 2 menyajikan materi, (tiga kali peneliti menyampaikan materi dengan ceramah dan satu kali setiap kelompok diminta untuk persentasi), tahap 3 kegiatan belajar kelompok, setiap kelompok bertanggung jawab setiap kelompoknya memahami materi yang sedang dipelajari, tahap 4 pemberian tugas kelompok, tahap 5 pemberian tugas individu, tahap 6 pemeriksaan hasil tes dan tahap 7 penghargaan kelompok

Pada tahap pengumpulan data, peneliti memberikan posttest berupa angket kepercayaan diri yang terdiri dari 42 soal dengan alokasi waktu 40 menit setelah menerapkan model pembelajaran (*treatment*). Peneliti menekankan kepada siswa untuk mengisi angket secara jujur sesuai suara hati, peneliti juga menekankan hasil pengisian angket tidak mempengaruhi nilai. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh akurat dan menghindari bias.

Pada tahap analisis data, data dianalisis dengan langkah-langkah: mendeskripsikan data, menganalisis secara kuantitatif untuk data berupa skor, dan menyimpulkan data. Sedangkan data posttest dilakukan analisis kuantitatif yaitu dengan uji r , hasil tes menggunakan Uji- r dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai r dihitung

dengan menggunakan rumus:
$$r = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

H_0 diasumsikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa, sedangkan H_t diasumsikan pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

3. RESULTS AND ANALYSIS

Berikut ini di bahas tentang pelaksanaan tindakan serta analisis model pembelajaran tipe STAD, penelitian ini terdiri dari 4 siklus yang dilaksanakan empat kali pertemuan (2 x 45 menit). Pertemuan tersebut menerapkan model pembelajaran tipe STAD.

Perencanaan siklus I meliputi : (1) menyiapkan rencana pelaksanaan (RPP), (2) menyiapkan materi untuk presentasi kelas, (3) menyiapkan model tipe STAD, (4) melakukan koordinasi antara peneliti dengan guru

Pada saat penelitian, peneliti menerapkan model pembelajaran tipe STAD dan didampingi oleh guru pamong, guru pamong bertugas memantau pemahaman siswa dan mengondisikan kelas, berdasarkan pengamatan peneliti siswa tampak senang dan tertarik dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD. Aktivitas peneliti dalam pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelum pelaksanaan tindakan dan telah direkomendasi oleh guru pamong. Berikut yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung, peneliti membuat kelompok, menyajikan materi dengan ceramah, membimbing kelompok untuk belajar, memberikan tugas kelompok, memberikan tugas individu, memeriksa hasil tes, dan memberikan penghargaan

Pembelajaran pertemuan satu dan kedua sama, namun pada siklus ketiga ada perbedaan sedikit yaitu terletak pada saat penyampaian materi, siswa diminta untuk mempertasikan materi yang telah dibagikan pada minggu sebelumnya. Pada pertemuan ke empat dilakukan review, penilain hasil belajar dan pemberian angket

Posttest hanya diikuti oleh 37 siswa dari 44 siswa, 7 siswa berhalangan hadir karena izin. Siswa mengisi angket pada siklus ke empat

Berikut diskripsikan nilai angket kepercayaan diri siswa setelah dilakukan perlakuan. Maka, pada uji-r

ditentukan
$$r = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}} = \frac{2735,622 - 73,41334}{\sqrt{2730,826 \times 2610,875}} = \frac{2662,208}{2670,177} = 0,9970$$

Berdasarkan uji-r korelasi, didapatkan $r_h = 0,9970$ sedangkan jika di lihat pada $r_t = 03246$, karena $r_h > r_t$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga terdapat pengaruh positif pembelajaran tipe STAD terhadap kepercayaan diri siswa. Dan menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Dalam pembelajaran tipe STAD ini guru harus bisa mengondisikan kelas, Sehingga siswa tetap fokus dan kondusif..

4. CONCLUSION

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran tipe STAD terhadap kepercayaan diri siswa. Merupakan solusi efektif, membangun kepercayaan diri siswa untuk mendukung dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain atau kalayak, namun penelitian ini belum sempurna dikarenakan tritmen yang diberikan hanya empat kali tatap muka, maka diperlukan penelitian lanjutan yang melakukan tritmen lebih lama karena menurut teori behavioris semakin sering dilakukan perlakuan akan semakin ahli

Berdasarkan simpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu model dalam pembelajaran, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap matematika.
- b. Pembelajaran tipe STAD ini membutuhkan waktu yang cukup panjang dikarenakan kepercayaan diri siswa harus terus menerus dilakukan pelatihan.
- c. Dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelompok sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dosen pembimbing yang telah membimbing saya, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman beserta guru pamong yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, semoga pengalaman ini menjadi daya pengembangan agar nantinya saya menjadi guru peneliti guna memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini.

REFERENCES

1. Setyaningsih, R. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Mata kuliah Statistika Matematika dengan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*(STAD). Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta. : 133- 136.
2. Burais, Fona Fitry, dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Didaktik Matematika Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol II, No.1, September 2015.*
3. Eggen, Paul and Don Kauchak. 2012. *Strategie and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills Sixth Edition*. Boston: Pearson Education.
4. Isjoni, 2013. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. John W. S, 2008. *psikologi pendidikan*. Jakarta:kencana
6. Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas(SMA)/Madrasah Aliyah(MA)*. Jakarta: Kemendikbud.
7. Marsih, dkk. 2013. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Soal Cerita Pecahan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD FKIP UNS*.
8. Musriliani, Cut dkk. 2015. Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Gender. *Jurnal Didaktik Matematika Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol 2, No. 2, September 2015.*
9. Nugroho, U, dkk. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5, 108-112, Juli 2009.*
10. Rahman, R. 2012. Hubungan antara Self-Concept terhadap Matematika dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Prodi Matematika STKIP Bandung. Vol I, No. 1, Februari 2012.*
11. Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
12. Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
13. Setiogahadi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 24 Palembang. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika Palembang. Vol 1, No. 1, Mei 2014.*
14. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
15. Tim MKPBM. 2000. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI.
16. Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.